

BAB V

PEMBAHASAN

Pemaparan pembahasan bersumber dari hasil penelitian pada Bab IV yang didapatkan dengan melakukan wawancara pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, Pasukan Katak, Masyarakat, KP2C dan penelitian langsung ke *Basecamp* BRIC untuk mengetahui langsung proses pembersihan dan pengelolaan sampah dengan menggunakan perahu *See Hamster*. Dengan mewawancarai lima orang sebagai informan yang dianggap dapat mewakili dan mengetahui, serta dapat memberikan data atau informasi terhadap Efektifitas Program *Bekasi River Clean Up* (BRIC) Dalam Pembersihan Dan Pengelolaan Sampah Sungai Di Kota Bekasi.

Pembahasan hasil analisis dan penelitian ini merupakan informasi dan data fakta langsung yang terdapat di lapangan, serta disesuaikan dengan penggunaan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P yang menetapkan lima indikator sebagai unsur yang terpenting dalam efektifitas program yaitu Keberhasilan Program sejauh mana pelaksana melaksanakan tugasnya dalam pengoperasian program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan Sasaran dengan diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program tersebut serta sesuai dengan kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepuasan Terhadap Program diketahui dari petugas dan masyarakat yang merasakan adanya program tersebut. Tingkat *Input* dan *Output* dimana untuk melihat perbandingan antara masukan dan pengeluaran program. Pencapaian Tujuan Menyeluruh untuk melihat sejauh mana suatu program terlaksana sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5.1 Keberhasilan Program

Keberhasilan program *Bekasi River Clean Up* (BRIC) dapat dilihat dari sejauh mana pelaksana melaksanakan tugasnya dalam pengoperasian program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan efektivitas pembersihan dan pengelolaan sampah dari sungai dengan cara mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah yang ada. Keberhasilan program BRIC yang teknis pelaksanaannya dilakukan oleh Pasukan Katak dengan menggunakan perahu *See Hamster* dalam pembersihan dan pengelolaan sampah sungai dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai penanggung jawab program.

Hasil dari keberhasilan program BRIC dalam pengoperasian pembersihan dan pengelolaan sampah sungai secara teknis yang dirasakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pasukan Katak bahwa adanya program ini meningkatkan kapasitas pengumpulan sampah sehingga adanya perahu *See Hamster* ini jauh lebih efektif yang berdampak positif juga dalam penyumbangan sampah ke laut yaitu dalam sebulan mengurangi 6-7 ton sampah, dan berhasil mencapai tujuan awal yaitu meningkatkan efektivitas pembersihan dan pengelolaan sampah dari sungai dengan cara mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah dengan bekerjasama dengan *Waste4change*, serta memberikan kenyamanan kepada Pasukan Katak pada saat bekerja karena merasa terbantu dengan adanya perahu *See Hamster* yang mudah dioperasikan. Namun ketika mengoperasikan perahu *See Hamster*, Pasukan Katak harus membawa baterai cadangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pasukan Katak bahwa terdapat kekurangan pada jarak tempuh perahu *See Hamster* yang hanya dapat beroperasi maksimal sejauh 12 km.

Efektivitas program BRIC menurut masyarakat setempat program ini sangat bagus karena memiliki program khusus untuk membersihkan sampah sungai di Kota Bekasi. Namun menurut Komunitas Peduli Sungai Cileungsi-Cikeas (KP2C) program ini baik tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan perahu *See Hamster* hanya dapat beroperasi ketika air tenang

saja, jika debit air naik maka sampah-sampah tersebut lolos semua dan tidak dapat terjaring oleh *See Hamster*. Selain itu perahu *See Hamster* tidak dapat mengumpulkan sampah-sampah besar seperti sampah bambu.

Indikator keberhasilan program menurut Campbell J.P juga dapat dikatakan berhasil apabila pelaksana sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan masyarakat tersebut mengetahui program dan tujuan dari program BRIC serta berpartisipasi untuk mendukung program. Berdasarkan hasil wawancara kepada PPKLH, sosialisasi sudah dilakukan dengan mengundang aksi-aksi atau penggiat lingkungan dimana secara tidak langsung sudah memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Tambahan dari Pasukan Katak sosialisasi dilakukan dengan mengajak masyarakat ikut andil dalam program BRIC seperti ikut kegiatan pemilahan sampah. Untuk masyarakat setempat sendiri mengetahui tujuan program BRIC yaitu untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai. KP2C ikut andil dalam program seperti edukasi kepada masyarakat tentang menjaga sungai agar tidak terjadi pencemaran. Namun menurut KP2C, belum semua masyarakat mengetahui program BRIC.

Dapat dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan program dari teori Campbell J.P bahwa program dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada program BRIC ini telah dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaan pembersihan sampah sungai sudah sesuai dengan tujuan awal yaitu untuk meningkatkan efektivitas pembersihan dan pengelolaan sampah dari sungai dengan cara mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah yang ada, dan berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung terkait proses *clean up* juga sudah sesuai alur pengelolaan sampah Sungai Bekasi yaitu mulai dari pengumpulan hingga sampah dikirim ke *Waste4change* untuk di daur ulang. Namun terdapat kekurangan pada sarananya yaitu perahu *See Hamster* dengan jarak tempuh hanya 12 km saja lalu juga pengumpulan sampah hanya dapat sampah-sampah yang kecil saja seperti sampah rumah tangga. Lalu apabila debit air tinggi perahu *See Hamster* tidak dapat

beroperasi sehingga kinerja *See Hamster* tergantung kondisi sungai. Selain itu sosialisasi masih kurang karena hanya masyarakat sekitaran *basecamp* BRIC yang mengetahui adanya program BRIC dimana berdasarkan teori Campbell J.P dengan indikator keberhasilan program, program dapat dikatakan berhasil apabila telah melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat dengan cakupan luas.

5.2 Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam pembersihan sampah sungai di Kota Bekasi dan sesuai kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada program ini sasaran dalam pembersihan sampah sungai masih fokus pada Sungai Bekasi. Beberapa faktor yang menyebabkan sasaran baru dilakukan di sungai Bekasi adalah karena belum adanya dermaga untuk menaik turunkan perahu dan juga belum mendapatkan izin pembuatan dermaga oleh BBWSCC dan hanya diberikan izin sebatas tiang pancangnya saja untuk mengikat perahu, selain itu tidak semua sungai di Kota Bekasi dapat akses perahu seperti saat ini Sungai Sunter sudah mengecil, juga saat ini DLH masih kesulitan untuk mencari lokasi untuk sandar perahu.

Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai sesuai dengan kebijakan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai menyatakan bahwa pengelolaan DAS harus meliputi pemberdayaan dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas institusi pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kepala Bagian Pengendalian Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH) menyatakan bahwa dalam perencanaan program BRIC sudah dilakukan di tahun 2020 secara partisipatif yang melibatkan beberapa pihak seperti adanya kerjasama antara Pemerintah Kota Bekasi dengan *Waste4change*, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, Pasukan Katak, dan didukung oleh CSR luar negeri dari Jerman. Untuk teknis pelaksanaan penanganan sampah

sungai meliputi pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah. Dalam pengawasannya atau monitoring dilakukan oleh DLH sendiri. Jadi dari pasukan katak lapor hasil dari pembersihan dan pengelolaan sampah sungai ke dalam website BRIC *report*.

Hasil analisis dari indikator keberhasilan sasaran yaitu sangat disayangkan karena di Kota Bekasi sasaran pembersihan baru dapat dilakukan di Sungai Bekasi, dimana pada sasaran awal program adalah membersihkan menyisir seluruh Daerah Aliran Sungai yang ada di Kota Bekasi sehingga untuk indikator ini belum dikatakan berhasil karena untuk indikator keberhasilan sasaran dapat dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran awal program.

5.3 Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program dapat diketahui dari kepuasan petugas yang dalam mengoperasikan program, dan juga kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat terkait program. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, sehingga dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program.

Kepuasan yang dirasakan Pasukan Katak selaku petugas yang mengoperasikan perahu *See Hamster* dalam program BRIC ini adalah merasa sangat terbantu dan merasa lebih efektif dalam membersihkan sampah di Sungai karena *See Hamsternya* sendiri mudah digunakan sehingga memberikan dampak baik kepada Sungai Bekasi yang menurut masyarakat saat ini jauh lebih bersih dari sampah juga menurut KP2C cukup mempercantik Sungai Bekasi. Selain itu mengurangi polusi karena *See Hamster* bergerak dengan daya panel surya. Perahu *See Hamster* juga memiliki kapasitas pengumpulan sampah sebanyak 50-300 kg sampah, dimana data ini dapat dilihat di *website BRIC report*.

Dalam kepuasan sarana dan prasarana program yang dirasakan oleh petugas masih kurang seperti belum adanya alat semacam kerekan yang digantung untuk mengangkut sampah dari sungai ke darat sehingga Pasukan Katak secara bergotong royong mengangkut sampah menggunakan wadah keranjang dimana hal ini dapat mengganggu kecepatan dalam bekerja juga menguras tenaga. Hambatan lainnya ada pada prasarana tempat pemilahan yang kurang luas sehingga menghambat pergerakan para petugas dalam bekerja. Lalu petugas merasa kesulitan ketika ada masalah pada mesin *See Hamster* karena belum adanya SDM kita yang dapat memperbaiki sehingga membutuhkan teknisi dari Jerman. Pernah kejadian perahu *See Hamster* terbentur deknya dan baling-baling patah karena sampah disungai. Pasukan Katak beranggapan mungkin dari Jerman merakit perahu *See Hamster* untuk di danau jadi tidak ada sampah macam-macam seperti di Sungai Bekasi. Jadi, medan juga merupakan suatu hambatan ketika pengoperasian perahu *See Hamster*.

Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di *basecamp* BRIC, petugas menjaga lingkungan tersebut agar terlihat nyaman dengan membuat taman, musala, kandang burung, dsb. Menurut masyarakat juga Sungai Bekasi jauh lebih bersih dan lingkungan sekitaran *basecamp* jauh lebih bersih, rapih, dan merubah suasana menjadi tidak menyeramkan seperti dahulu.

Hasil analisis dari indikator Kepuasan Terhadap Program yaitu belum cukup berhasil terhadap sarana dan prasarananya karena belum ada alat-alat pendukung untuk program BRIC seperti alat pengangkutan sampah dan kurang luasnya area pemilahan sampah. Dimana pada indikator kepuasan terhadap program ini dikatakan berhasil apabila program sudah memenuhi kebutuhan para penerima program termasuk petugas Pasukan Katak. Walaupun dengan adanya *See Hamster* petugas sudah merasa puas tetapi untuk proses pengelolaan sampah masih kurangnya alat-alat pendukung dan prasarana pemilahan sampah yang kurang luas. Sehingga diperlukannya

tambahan sarana dan prasarana untuk keberlanjutan program BRIC untuk meningkatkan kepuasan terhadap program.

5.4 Tingkat *Input* dan *Output*

Untuk mengukur suatu efektivitas program, salah satu hal yang paling penting adalah mengukur tingkat input dan output dari suatu program dengan dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan pengeluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan program tersebut efektif sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif. Pada indikator ini pertanyaan yang ditanyakan kepada informan adalah mengenai *output* yang dihasilkan dari program BRIC. Untuk inputnya seperti Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, anggaran biaya dari perahu *See Hamster*, Kesulitan pengoperasian, dan laporan atau keluhan dari masyarakat terkait sampah sungai di Kota Bekasi.

Output dari program BRIC ini adalah sampah-sampah yang ada di sungai Bekasi dapat dibersihkan dan dikelola oleh *Waste4change* untuk di daur ulang seperti sampah organik yang dijadikan kompos, pada tahun 2022 total keseluruhan pengumpulan sampah yaitu sekitar 68 ribu kg atau sekitar 60-70 ton sampah dimana perbulannya sampah yang dikumpulkan sekitar 300 kg. Total sampah yang dikumpulkan dari tahun 2021-hingga saat ini adalah sekitar 91 ribu kg sampah. Dengan data sampah yang sudah di daur ulang saat ini sebanyak 33,864. Kg. Sampah organik yang sudah di daur ulang sebanyak 29,588.8 Kg, dan sampah anorganik 4,276.0 Kg.

Input dari program BRIC ini adalah SDM, Sarana dan Prasarana, anggaran biaya dari perahu *See Hamster*, dan apakah ada laporan atau keluhan dari masyarakat terkait sampah sungai di Kota Bekasi. Untuk SDM dari tim Pasukan Katak berjumlah 22 orang dimana dalam pengoperasian dalam 1 perahu terdapat 2-3 orang dan penanggung jawabnya adalah *driver*. Sarana dari program ini adalah 3 buah perahu *See Hamster* yang merupakan hibah dari Jerman, dan prasarana berupa fasilitas pemilahan sampah yang

juga merupakan hibah dari Jerman. Biaya dari perahu *See Hamster* tidak ada karena ketika ada masalah pada perahu akan diperbaiki langsung oleh teknisi dari Jerman. Untuk kesulitan dari pengoperasian perahu *See Hamster* Pasukan Katak menyatakan tidak ada karena sebelumnya sudah di *training* dari orang Jerman nya langsung, kesulitan mungkin ada ketika perahu bermasalah. Jadi perahu *See Hamster* ini terkadang bermasalah pada mesinnya karena pakai baterai untuk alatnya juga tidak bisa sembarangan dan ketika mesin bermasalah untuk sementara masih di *back up* orang Jerman dan untuk alat-alat mesin semua juga hanya ada di Jerman jadi saat ini masih ketergantungan oleh teknisi dari Jerman. Mengenai laporan atau keluhan dari masyarakat terkait sampah sungai di Kota Bekasi masyarakat terakhir kali lapor mengenai penumpukan sampah yang ada pada Bendungan Koja. KP2C juga mengatakan saat ini terjadi penumpukan sampah di Sungai Cikeas yaitu masalah bambu.

Hasil analisis dari indikator tingkat *Input* dan *Output* yaitu dari pengumpulan sampah di Sungai Bekasi mengalami peningkatan dan menggunakan perahu *See Hamster cukup efektif*. Namun jika pengumpulan sampah mengalami peningkatan artinya sampah-sampah yang ada di sungai masih banyak dan dapat diartikan juga masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Artinya lebih diperluas lagi terkait sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai juga perlu diperhatikan lebih untuk Sungai Cileungsi dan Sungai Cikeas yang dimana sampah Sungai Bekasi berasal dari sungai-sungai tersebut. Dimana kondisi sampah di Sungai Cikeas saat ini mengalami permasalahan sampah bambu dan dalam membersihkan sampah bambu tidak dapat menggunakan perahu *See Hamster*. Sehingga dalam indikator ini masih kurang efektif karena perbandingan antara *input* dan *output* masih lebih besar *input*, yang mana seharusnya *output* harus lebih besar agar dapat dikatakan efektif.

5.5 Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh adalah sejauh mana suatu program terlaksana sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam hal ini program BRIC yang telah dirancang, dan dalam pelaksanaannya tujuan daripada program tersebut tercapai, maka program tersebut dapat dikatakan efektif dan memberikan dampak pada pengguna program serta memberikan perubahan dan pencapaian yang signifikan.

Tujuan dari adanya program BRIC ini juga disampaikan oleh Kepala Bagian Pengendalian Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup (PPKLH) yaitu tujuannya adalah supaya mempermudah dan mempercepat dalam proses pembersihan sungai Bekasi. Perubahan yang paling signifikan salah satunya adalah kapasitas terkumpulnya sampah jadi lebih banyak dan efektif dengan menggunakan perahu *See Hamster*. Kondisi Sungai Bekasi saat ini jauh lebih bersih dari sampah. Namun pendapat lain dari KP2C bahwa adanya program BRIC cukup mempercantik saja dan belum ada perubahan yang signifikan.

Hasil analisis dari indikator ini adalah terlaksananya program BRIC ini membawa perubahan untuk masalah-masalah sampah Sungai Bekasi. Walaupun belum semua karena adanya hambatan atau kekurangan dari perahu *See Hamster* yang belum bisa membersihkan atau menjaring sampah yang besar. Dari hasil pengamatan langsung ke Sungai Bekasi untuk kondisi Sungai Bekasi sudah cukup bersih walaupun masih ada beberapa sampah. Dalam mencapai tujuan, dari program BRIC ini sudah sesuai dengan tujuan awal namun masih ditemukannya hambatan-hambatan dari program tersebut yang diharapkan kedepannya dapat diperbaiki.